

**EVALUASI PENYELENGGARAAN MANASIK HAJI DI
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AN-NIHAYAH
KARAWANG TAHUN 2019**

Oleh :

Sri Lestari

Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sugiharto

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Ibadah Haji merupakan rukun islam kelima dimana selalu dilakukan jamaah haji setiap tahunnya. Sepanjang sejarah haji selalu mendapatkan perhatian pemerintah. Banyak hak dan kewajiban jamaah haji salah satunya yaitu mendapatkan Pelatihan Manasik Haji. KBIH Annihayah merupakan salah satu pelaksana dalam memberikan Pelatihan Manasik Haji. Bimbingan tersebut berupa pemberian pengetahuan tentang tatacara pelaksanaan Ibadah Haji yang sesuai tuntunan Agama. Untuk itu penulis mengangkat penelitian tentang Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di KBIH Annihayah Rawamerta Karawang tahun 2019. Dengan maksud yaitu untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan pelaksanaan dari suatu kegiatan atau program pelaksanaan manasik di KBIH Annihayah melalui evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil yang terjadi dalam kegiatan pelatihan manasik haji tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa wawancara dan pengambilan dokumentasi seperti laporan tertulis atau data-data. Hasil dari penelitian ini adalah penulis bisa mengetahui setiap Langkah KBIH Annihayah dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji yang dilakukan secara berkala mulai pada saat bimbingan manasik haji, pembinaan pelaksanaan haji hingga pembinaan pasca haji. Serta bisa mengetahui tolak ukur tujuan untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan dalam evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di KBIH Annihayah Rawamerta Karawang tahun 2019.

Kata kunci : Evaluasi, Penyelenggaraan, Manasik, Haji

Abstract

Hajj is the fifth pillar of Islam where the pilgrims always perform the pilgrimage every year. Throughout the history of the hajj has always received government attention. There are many rights and obligations of pilgrims, one of which is to get Hajj Manasik Training. KBIH Annihayah is one of the implementers in providing Hajj Manasik Training. The guidance is in the form of providing knowledge about the procedures for carrying out the Hajj in accordance with the guidance of Religion. For this reason, the authors raised research on the Evaluation of Hajj Manasik at KBIH Annihayah Rawamerta Karawang in 2019. With the aim of knowing the benchmarks for the successful implementation of an activity or ritual implementation program at KBIH Annihayah through input evaluation, process evaluation and evaluation of the results that occur in activities the Hajj ritual training. This research was conducted using qualitative

research methods that produce descriptive data, namely in the form of interviews and taking documentation such as written reports or data. The result of this research is that the author can find out every step of KBIH Annihayah in organizing Hajj rituals training which is carried out periodically starting from the time of Hajj ritual guidance, guidance on the implementation of Hajj to post-Hajj guidance. As well as being able to find out the benchmark goals to assess whether the goals formulated were achieved or not in the evaluation of the Hajj Manasik at KBIH Annihayah Rawamerta Karawang in 2019.

Keywords: Evaluation, Implementation, Manasik, Hajj

Pendahuluan

Haji menurut bahasa bermakna “menuju atau menyengaja”, atau banyak-banyak menuju kepada sesuatu yang diagungkan. Sedangkan haji menurut istilah atau *syara'* adalah menuju Ka'bah untuk menunaikan ibadah. Ibadah haji termasuk salah satu *syari'at* para Nabi terdahulu. (Aliy As'ad, *Terjemahan Fathul Mu'in* (Kudus:Menara Kudus, 1979), hlm 103)

Haji merupakan rukun islam yang kelima dan wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah memiliki kemampuan finansial/ biaya dan kesehatan yang sering disebut Istitho'ah Maliyah dan Istitho'ah Badaniyah, serta adanya jaminan keamanan selama dalam perjalanan dan dalam pelaksanaan ibadah haji. (Ahmad Kartono, *Solusi Hukum Manasik dalam Permasalahan Ibadah Haji*)

Penyelenggaraan Ibadah Haji sudah menjadi tanggung jawab Pemerintah, berdasarkan Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2008 Pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban melakukan Pembinaan, Pelayanan, dan Perlindungan dengan menyediakan Pelayanan Administrasi, Bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, Pelayanan Kesehatan, Keamanan dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh calon Jamaah Haji. (Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2008)

Karena itu, Ibadah Haji merupakan kegiatan yang penting dimana kegiatan tersebut memerlukan adanya pengelolaan khusus yang mengurus masalah kegiatan haji yang menyangkut pelayanan yang akan diberikan pada calon Jama'ah Haji. Salah satunya yaitu pelayanan memberikan bimbingan Ibadah Haji.

Bimbingan Ibadah Haji merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah pada calon Jama'ah Haji. Bimbingan tersebut berupa pemberian pengetahuan tentang tatacara pelaksanaan Ibadah Haji yang sesuai tuntunan Agama. Agar calon Jama'ah Haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sehingga menjadi ibadah haji yang mabrur.

Maka, sudah menjadi kewajiban bagi kalian (umat muslim) menyelesaikan manasik haji dan meninggalkan sikap berbangga- bangga terhadap leluhur sebagaimana biasa kalian lakukan pada masa Jahiliyah, kini berdzikirlah dan Agungkanlah Tuhan kalian.⁴Karena itu, umat muslim wajib

untuk meneladani Rasulullah SAW, dengan melaksanakan Manasik Haji yang telah di ajarkannya (Muhammad bin Abdul Aziz al Musnad, 2007, hal.4)

Fenomena meningkatnya calon jamaah haji Indonesia di tahun ini menempati urutan yang paling atas dibanding negara lain, yaitu dua ratus dua puluh satu ribu orang pada tiap tahunnya, hal tersebut berimplikasi terhadap kompleksitas masalah perhajian dari tahun ke tahun, di mana banyak calon jamaah haji kurang menguasai masalah perhajian hal ini dikarenakan kurangnya kualitas bimbingan haji, dan ada pula yang gagal berangkat ke tanah suci karena tidak mendapatkan kuota. Padahal semua persyaratan yang diwajibkan oleh pemerintah telah terpenuhi. selain itu persoalan tempat tinggal yang jauh dari Masjidil Haram, transportasi dan pemondokan, persoalan kesehatan dan berbagai persoalan yang menimpa jamaah Indonesia itu dikarenakan kurangnya penerapan fungsi manajemen salah satunya fungsi perencanaan.

Setiap penyelenggaraan dalam sebuah kegiatan diperlukan sebuah sistem evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses penelitian.6dimana terjadinya sebuah pengukuran terhadap efektivitas rencana dalam sebuah program yang pada hasil akhirnya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dijadikan sebagai rancangan atau standarisasi untuk melakukan sebuah kegiatan selanjutnya. Begitu juga dengan Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji diperlukan evaluasi yang dimana diperlukan untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan mencari penyebab dari berbagai masalah yang terjadi dan mengatasi semua masalah yang timbul serta merancang solusi agar setiap Penyelenggaran Manasik Haji bisa sesuai dengan Standarisasi Penyelenggaraan Ibadah Haji yang seharusnya.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah merupakan salah satu kelompok bimbingan haji yang sudah cukup lama keberadaannya dalam melakukan pembimbingan manasik bagi jamaah haji khususnya yang berada di daerah Karawang. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah didirikan oleh KH. Tatang Syihabudin pada tahun 2001 sampai saat ini.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah ini sudah cukup banyak memiliki alumni jamaah haji sehingga seharusnya dapat memberikan penyelenggaraan manasik haji dengan baik dan matang. Namun semua usaha yang dilakukan manusia masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) An-Nihayah selalu memperbaiki dan mengevaluasi penyelenggaran manasiknya agar calon jamaah haji yang berangkat bersama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah mendapatkan bekal yang sangat berharga dan bermanfaat.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah selalu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menghambat pemahaman jamaah

haji terkait pelaksanaan ibadah haji. Memberikan pemahaman mengenai ibadah haji merupakan kewajiban khususnya bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah untuk membimbing jamaah haji dengan sebaik dan semaksimal mungkin agar jamaah haji dapat dengan nyaman menjalankan ibadahnya di tanah suci serta mampu menjadi haji yang mabrur.

Beranjak dari permasalahan tersebut maka penulis memilih KBIH An-Nihayah sebagai objek penelitian karena penulis tertarik dengan penyelenggaraan Manasik Haji pada KBIH tersebut, dimana pada setiap tahunnya KBIH An-Nihayah berhasil membimbing seluruh jamaah yang bergabung dengannya, sehingga kepercayaan masyarakat pada KBIH tersebut semakin bertambah, hal ini terlihat dengan meningkatnya jumlah jamaah yang bergabung dengan KBIH An-Nihayah ini.

Kerangka Teori

1. Evaluasi

Menurut Prof. Sukardi, Evaluasi Program untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang ditetapkan. Jadi, Evaluasi Program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang Kurikulum, Sumber Daya Manusia, Penyelenggaraan Program, Proyek penelitian dalam suatu lembaga. (Sukardi. 2014. Hal 3)

Evaluasi Program pada umumnya sangat memperhatikan semua elemen diklat yang berperan mendukung tercapainya tujuan lembaga. Menurut H. D Sudjana, evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. (Sudjana, 2000, 281)

Jenis-jenis evaluasi yang dapat dikelompokkan sesuai dengan fokus penilaian suatu program atau kebijakan ada tiga, diantaranya Evaluasi Relevansi Program (dilakukan sebelum suatu program/kebijakan dilaksanakan), Evaluasi Efisiensi Program (Evaluasi yang berfokus pada efisiensi lebih cenderung pada bagaimana memperbaiki mekanisme/proses suatu program), dan Evaluasi efektifitas Program (memperlihatkan apakah program tersebut telah selesai).

2. Bimbingan manasik

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu "*guidance*". Kata *guidance* dalam masalah pendidikan disebut bantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, menuntun orang kejalan yang benar. (M. Umar, Sartono, 1998 .9)

Bimbingan secara umum sebagai suatu bantuan. Namun untuk sampai pengertian yang sebenarnya kita harus ingat bahwa tidak setiap bantuan dapat diartikan bimbingan. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas dibawah ini penulis akan memaparkan pendapat dari para pakar yang telah disebutkan sebelumnya oleh Siti nurjannah di antaranya : *Jear Book of education*, mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. *Miller*, mengemukakan bimbingan adalah proses terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. (Siti Nurjanah, 2013, h.23)

Wingkel Mengemukakan bahwa bimbingan yaitu memberikan informasi, petunjuk dan nasehat kepada seseorang atau kelompok maka atas dasar pengetahuan tersebut orang dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan. *Dewa Ketut Sukardi*, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangka potensi-potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.²⁸ Sedangkan untuk pengertian manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kata manasik merupakan bentuk jamak dari kata mansak yang memiliki makna perbuatan dan syiar dalam ibadah haji.²⁹ Lalu menurut Kamus Istilah Haji dan Umrah, manasik adalah hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji: melaksanakan ihram dari miqat yang telah ditentukan, thawaf, sai, wuquf diarafah, mabit dimuzdalifah, melempar jumrah, dan lain sebagainya (Sumuran Harahap, 2008, h. 362).

Kata manasik dan haji itu selalu berkaitan satu sama lain sehingga menjadi sebuah kata Manasik Haji yang mempunyai makna tersendiri. Depag RI merumuskan pengertian manasik haji sebagai suatu ilmu yang mempelajari syarat, rukun dan wajib haji yang harus diketahui oleh setiap jamaah yang akan berangkat.

Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan Metode Kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dialik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2009, hal. 8)

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni penelitian tentang hubungan

fenomena sosial tertentu dengan menganalisa dan menginterpretasikan data yang ada dan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya (Prasetya, Irawan, 1999, hal. 60).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Penyelenggaraan Manasik Haji di KBIH Annihayah dalam peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kelengkapan atau pengembangan metode riset yang dipilih, agar data bisa dikumpulkan. Teknik pengumpulan data diantaranya :

a. Interview (wawancara)

Menurut Moleong (2005), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Haris Herdiansyah, 2009, hal. 108)

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister, et al,1994). Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Sugiyono, hal 145).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen- dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009).

3. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyebutkan beberapa langkah aktifitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif ini antara lain:23

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal penting dari data yang diperoleh.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersumber dari data-data yang terangkum dan dijabarkan dalam bentuk naratif penulis. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis paparkan pada hasil temuan lapangan dibawah ini, bahwa penyelenggaraan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) An-Nihayah meliputi penyelenggaraan manasik selama jamaah masih di tanah air, penyelenggaraan selama di Makkah dan Madinah serta setelah pelaksanaan ibadah haji. Dalam bab ini analisis data dijelaskan melalui jenis evaluasi input, proses dan output atau hasil.

A. Evaluasi Input

1. Evaluasi *Klient* (Jamaah)

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak K.H Tatang Syihabudin selaku pembina KBIH An-Nihayah tentang Penyelenggaraan Manasik Haji menjelaskan bahwa jamaah yang mengikuti kegiatan manasik di KBIH An-Nihayah datang dari berbagai latar belakang profil, Usia dan pendidikan.⁸⁰ Untuk mempermudah pengkajian karakteristik jamaah haji yang mengikuti pelaksanaan manasik haji di KBIH An-Nihayah ini, maka penulis akan menjelaskan latar belakang dari jamaah berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan.

a. Jamaah berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil data yang penulis dapatkan bahwa pada tahun 2019 jumlah jamaah yang mengikuti pelaksanaan manasik haji di KBIH An-Nihayah berjumlah 410 orang dengan jamaah perempuan 195 orang dan jumlah jamaah laki-laki 215 orang.

Dan dari jumlah jamaah tersebut ada lima belas sampai dua puluh orang yang tidak rutin mengikuti kegiatan pelaksanaan manasik haji dikarenakan ada kesibukan dan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan manasik.

b. Jamaah Berdasarkan Usia

Dari hasil data yang penulis temukan bahwa pada tahun 2019 jamaah yang mengikuti pelaksanaan manasik haji di KBIH An-Nihayah berkisar antara usia 25-50 tahun dan terdapat pula jamaah yang berusia 51-80 tahun.

Idealnya usia jamaah untuk melaksanakan ibadah haji adalah sekitar 25-45 tahun karena pada usia tersebut keadaan fisik dan tenaga masih kuat.

Namun banyaknya jamaah berusia lanjut juga terjadi dikarenakan baru tercukupinya biaya atau ongkos untuk ibadah haji dan daftar tunggu yang panjang.

Hal ini membuat KBIH An-Nihayah terus meningkatkan pelayanan kepada jamaah terutama jamaah lansia agar dapat terbantu dalam melaksanakan ibadah haji.

Dalam wawancara dengan staff pembimbing KBIH An-Nihayah bapak H. Didin Mahpudin mengatakan “setiap jamaah memiliki keunikan masing-masing, ada yang sudah tua tapi tetap terlihat segar dan rajin mengikuti kegiatan manasik yang diberikan KBIH An-Nihayah, semua tetap kami perlakukan dengan baik karena kami ini kan tugasnya memberikan pelayanan hanya mungkin untuk jamaah dengan kategori usia lanjut akan lebih kami perhatikan apalagi yang berangkat tidak dengan muhrim atau keluarganya ”

c. Jamaah berdasarkan pendidikan

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi berbagai jenjang seperti Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang penting untuk KBIH An-Nihayah dalam memutuskan metode pembinaan yang tepat bagi jamaahnya. Pada tahun 2019 jamaah haji KBIH An-Nihayah memiliki jamaah yang keseluruhannya telah melewati jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan beberapa merupakan sarjana.

2 Evaluasi Staff (pembimbing)

a. staff berdasarkan pendidikan

Pembinaan jamaah yang dilakukan KBIH An-Nihayah bukan hanya manasik haji tetapi juga diharuskan membina jamaah haji saat pelaksanaan dan pasca haji. tugas berat pembimbing pada KBIH An-Nihayah guna membimbing jamaah haji agar dapat melanggengkan kemabruran mengharuskan KBIH An-Nihayah memilih pembimbing yang berkompeten secara pendidikan

KBIH An-Nihayah dalam hal ini memiliki 3 orang pembimbing yaitu : K.H Tatang Syihabudin merupakan lulusan pesantren dan kyai kharismatik asal karawang yang mempunyai jamaah haji terbanyak di karawang, H Sya'dudin Taftazani S.Pd. I merupakan magister agama dan H Didin Mahpudin adalah lulusan pesantren An-Nihayah.

Selain itu, KBIH An-Nihayah juga kerap mengundang Ustadz- ustadz lain untuk memberikan pendidikan saat pelaksanaan manasik haji agar memberikan lebih banyak referensi untuk jamaah dalam meningkatkan keilmuan.

b. Staff berdasarkan pengalaman kerja

Dari hasil data yang penulis dapatkan, diketahui bahwa K.H Tatang

Syihabudin selaku ketua KBIH An-Nihayah yang juga pembimbing sudah memiliki pengalaman membimbing jamaah haji pada saat manasik dan pelaksanaan haji di tanah suci. Selain sebagai pembimbing beliau juga merupakan seorang Da'i, pengasuh Pondok Pesantren An-Nihayah. Maka keilmuan beliau tidak dapat diragukan lagi dalam bidang keagamaan.

Menurut Bapak H. Suherman yang merupakan salah satu jamaah KBIH An-Nihayah mengatakan "Pa Kyai itu orangnya sabar dan telaten kalau lagi bimbingan. Saya sama jamaah lain senang bimbingan dengan beliau. Sama jamaah yang fahamnya lama juga beliau sabar terus perhatian. saya sama yang lain belum faham beliau mau ulang-ulang materinya sampai kita faham. (Wawancara pribadi dengan Bapak Suherman salah satu jamaah KBIH An-Nihayah, Tanggal 01 Maret 2020 pukul 10.35 WIB)

Kemudian atas nama H Sa'dudin Taftazani selain sebagai pembimbing, keseharian beliau adalah seorang Da'i dan ikut membantu ayahandanya yakni Kyai Tatang dalam mengurus pesantren. Beliau kerap kali di undang dalam berbagai kegiatan keagamaan untuk memberikan ceramah-ceramah. Penyampaian beliau yang lucu dan menghibur membuat jamaah sangat tertarik ketika beliau memberikan bimbingan. Menurut bapak H. Ayi Hasanudin yang merupakan salah satu jamaah haji mengatakan "H. Sya'dudin Taftazani merupakan pembimbing yang penyampaiannya gampang difahami oleh saya dan jamaah yang lainnya. Penyampaiannya itu yang buat para jamaah tertarik dan tidak membuat bosan ketika beliau memberikan bimbingan". (Data wawancara Pribadi dengan bapak H. Ayi Hasanudin, Jamaah KBIH An-Nihayah pada tanggal 01 Maret pukul 10.50)

Yang ketiga ada Ustad Didin Taftazani, beliau adalah Pengajar Pondok Pesantren An-Nihayah. Dengan pengalaman mengasuh santri di Pondok Pesantren serta menjadi seorang Da'i maka beliau tidak diragukan lagi kecakapannya dalam menyampaikan bimbingan kepada jamaah. Terutama suaranya yang sangat merdu dalam melantunkan shalawat ketika pelatihan manasik, yang menjadi kegemaran para jamaah haji baik dari kalangan ibu-ibu sampai bapak-bapak.

3. Evaluasi Materi Penyelenggaraan Manasik Haji

a. Materi Berdasarkan Metode

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pelaksanaan baik itu pembinaan manasik haji, pelaksanaan haji dan pasca haji yang dilakukan KBIH An-Nihayah berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan praktik. Namun KBIH An-Nihayah juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Whatsapp sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan manasik.

Seperti yang dikatakan oleh K.H Tatang Sihabudin selaku ketua KBIH An-Nihayah tentang materi manasik haji tersebut, yaitu: "Faktor

pendukungnya pelaksanaan manasik dari sisi materi kita menyesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman. Kita pakai dengan istilah AVA (Audio Visual Aids) jadi pakai proyektor, pakai screen pakai suara. Saat manasik, dapat menjadi dua bagian yaitu dalam bentuk teori dan dalam bentuk praktek. Tujuannya agar memudahkan para jamaah dalam memahami keilmuan manasik yg diberikan oleh pembimbing.

Selain itu, kita menggunakan media-media sosial jadi materi- materi itu di samping disampaikan saat tatap muka, juga melalui Whatsapp grup, materi-materi itu saya share jadi mereka bisa baca atau belajar kapanpun dan dimanapun. (Data wawancara kepada K.H Tatang Syihabudin, Ketua Yayasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah pada tanggal 26 September 2019 pukul 15:35 WIB)

b. Materi Berdasarkan Waktu

Pada pelaksanaan bimbingan manasik haji KBIH An-Nihayah membuat perencanaan bimbingan manasik haji & umroh selama 25 kali secara teori dan praktek di dua tempat yaitu di Pesantren An-Nihayah Rawamerta Karawang dan Embarkasi Bekasi. Adapun pelaksanaan bimbingan selama di Mekkah dilaksanakan ketika kegiatan haji sedang berlangsung dan bimbingan pasca haji dilakukan setelah jamaah haji tiba kembali ke tanah air. Pelaksanaan kegiatan bimbingan pasca haji seperti pertemuan silaturahmi dan pengajian yang dilaksanakan di KBIH An-Nihayah.

4 Evaluasi Tempat/Sarana

Pelaksanaan manasik haji KBIH An-Nihayah pada umumnya dilakukan di dua tempat yaitu di KBIH An-Nihayah Rawamerta Karawang dan di Embarkasi Bekasi. Kegiatan berupa manasik di dukung oleh sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh KBIH An-Nihayah seperti terdapat miniatur ka'bah yang dibangun secara permanen, alat peraga untuk sofa dan marwah serta proyektor dan layarnya. Sedangkan untuk kegiatan pasca haji, seperti disampaikan K.H Tatang Syihabudin : “Kalau pasca itu dengan sisi yang berbeda tidak dengan pembelajaran secara khusus jadi pasca itu misalnya acara tasyakuran yang menjadi acara pertama setelah haji atau misalnya reuni jamaah haji KBIH An-Nihayah dari awal tahun berdirinya KBIH sampai jamaah yang berangkat di tahun 2019. (Data wawancara kepada K.H Tatang Syihabudin, Ketua Yayasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah pada tanggal 26 September 2019 pukul 15:35 WIB)

B. Evaluasi Proses

Evaluasi proses memfokuskan diri pada aktivitas program yang melibatkan interaksi langsung kepada klien (jamaah) dan staf pelaksana. Evaluasi ini untuk menilai bagaimana proses kegiatan yang sedang

dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Evaluasi proses ini diawali dengan analisis dari sistem pemberian layanan dari suatu program. Adapun indikator dalam evaluasi proses penyelenggaraan manasik haji yaitu metode, waktu pelaksanaan, materi manasik dan lokasi.

Maka untuk mengetahui evaluasi proses dalam pelaksanaan manasik haji yang telah dilaksanakan di KBIH An-Nihayah meliputi proses bimbingan manasik haji, proses manasik saat pendampingan jamaah haji di tanah suci, serta proses pelatihan pasca haji yang telah ditetapkan oleh KBIH An-Nihayah yaitu : Evaluasi proses diawali dengan memberikan bimbingan saat masih di tanah air yaitu saat bimbingan manasik haji. Bimbingan manasik haji yang diberikan oleh KBIH An-Nihayah adalah sebanyak 25 kali dengan materi manasik haji telah dirumuskan dan dijadwalkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Kementerian Agama.

Fasilitas yang dimiliki oleh KBIH An-Nihayah adalah berupa buku panduan, miniatur Ka'bah, alat peraga untuk sofa dan marwah serta memiliki proyektor dan layarnya guna mendukung berjalannya proses bimbingan manasik haji.

Evaluasi proses yang kedua yakni pada saat pendampingan jamaah haji di tanah suci. Adapun manasik saat pelaksanaan ibadah haji adalah berupa pendampingan. Pendampingan yang dilakukan disesuaikan dengan keadaan di tanah suci. Semua kegiatan yang dilakukan di Arab Saudi baik di Mekkah ataupun Madinah selalu dalam pengawasan pembimbing dan mendapatkan pembinaan dari para pembimbing.

Selain itu pembimbing akan terus mengingatkan jamaah agar senantiasa menjaga adab ketika di tanah suci. Pembimbing memiliki kewajiban mengingatkan jamaah apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh tujuannya yaitu untuk mengingatkan jamaah bahwa haji bukan soal selesai melakukan semua kegiatan ibadahnya, tapi bagaimana mendapatkan kemabruran setelah melaksanakan ibadah haji. Kemudian pembimbing juga terus menuntun jamaah dalam hal ritual ibadah, dalam hal larangan dan kewajiban ataupun dalam hal doa-doa. (wawancara kepada H. Didin Mahfudin, Pembimbing KBIH An-Nihayah pada tanggal 26 September 2019 pukul 13.20 WIB)

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan jamaah haji selama di Mekkah antara lain : Thawaf Qudum dan umroh, ibadah di masjidil haram, pemotongan hewan qurban, ziarah ke jabal tsur, jabal nur, jabal rahmah, dan ARMINA (ARAFAH-MINA), umroh sunah Miqot dan Tan'im, membayar DAM karena melakukan haji Tamattu, Tausiyah, wukuf, melontar jumroh ula, wustho, dan aqobah, ceramah agamatentang fathul Mekkah (penaklukan kota Mekkah), belanja oleh-oleh, Thawaf Wada, dan Tahullul. Kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan jamaah selama di Madinah antara lain : sholat Arba'in, ziarah ke makam nabi Muhammad SAW, pemakaman baqi', ziarah ke masjid Quba, Qiblatain dan jabal uhud, Tausiah

agama, berkunjung ke percetakan Al- Quran, dan belanja oleh-oleh. (wawancara kepada K.H Tatang Syihabudin, Ketua Yayasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah pada tanggal 26 September 2019 pukul 15:35 WIB)

Kemudian yang terakhir adalah evaluasi proses pembinaan pasca haji. Pada tahapan inilah seorang jamaah dituntut agar mampu menjaga kemabruran hajinya. Proses ini sering kali dilewati oleh beberapa jamaah karena dirasa ketika selesai mengerjakan haji maka selesai juga rangkaian proses pelaksanaannya. Akan tetapi KBIH An-Nihayah terus menghimbau jamaah untuk mengikuti kegiatan pembinaan pasca haji sebagai penyempurna proses pelaksanaan bimbingan manasik dan juga penyempurna ibadah haji.

Untuk tetap menjaga para alumni haji agar mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan pasca haji maka seluruh staff KBIH An-Nihayah berusaha menjaga komunikasi dan silaturahmi dengan para alumni jamaah haji. Komunikasi dilakukan dengan persuasif agar jamaah tergerak mengikuti kegiatan pembinaan pasca haji.

Kegiatan pasca haji dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dengan bimbingan manasik haji yaitu berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan praktek. Namun ada beberapa perbedaan seperti pemateri dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik ini tidak hanya seorang pembimbing haji namun pemateri lain yang dinilai memiliki kemampuan dalam hal agama sehingga dapat menuntun jamaah menjaga kemabruran hajinya.

Adapun metode praktek dalam hal ini tidak seperti pada proses bimbingan manasik haji. Jika dalam proses manasik haji praktek yang dilakukan berupa tata cara pelaksanaan ibadah haji, memakai kain ihrom ataupun doa-doa, maka dalam proses pembinaan pasca haji praktek lebih ditekankan pada ibadah-ibadah yang lain.

Materi pelaksanaan manasik pasca haji di KBIH An-Nihayah berupa materi-materi umum tentang keagamaan yang bukan hanya mengenai ibadah haji melainkan mengenai ibadah yang lainnya. Materi pembinaan pasca haji ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan juga tema dari pertemuan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan pasca haji dilakukan di yayasan KBIH An-Nihayah. Rawamerta Karawang.

Sama halnya dengan bimbingan manasik haji yaitu KBIH An-Nihayah akan menerima usulan dari jamaah terkait tempat pelaksanaan manasik tersebut. Pelaksanaan pertemuan bulanan dilaksanakan di rumah jamaah dan bergantian setiap bulannya. Sedangkan pertemuan secara umum para alumni haji baik itu kegiatan hari besar islam atau Melakukan pertemuan kegiatan halal bihalal bagi alumni haji dan umroh dan para calon haji setiap setahun sekali sebelum pemberangkatan jamaah haji di tiap tahunnya dan Berpartisipasi aktif dalam pendidikan pondok pesantren An-Nihayah

Rawamerta Karawang yang dirintis oleh beliau sendiri yaitu KH. Tatang Syihabudin.

C. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil ini merupakan evaluasi yang diartikan pada keseluruhan dampak atau hasil dari suatu program terhadap penerima layanan.

Analisis Pencapaian Tujuan dalam penyelenggaraan manasik Haji Berdasarkan uraian yang terdapat sebelumnya mengenai pelaksanaan manasik haji bahwa KBIH An-Nihayah memiliki program penyelenggaraan manasik haji, pelaksanaan haji dan pasca haji yang dilakukan secara berkala. Seluruh kegiatan manasik sudah direncanakan dengan membuat jadwal-jadwal manasik haji.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan-tujuan. Maka tujuan dari penyelenggaraan manasik haji adalah untuk melanggengkan kemabruran haji dan untuk mendapatkan mabrur itu ada 3 tahapan yang perlu dicapai oleh jamaah. Pertama melalui pelaksanaan manasik haji yang memberikan bekal ilmu untuk menjalankan ibadah haji pada semua jamaah. Kedua, ada saat pelaksanaan haji agar hajinya betul-betul sesuai dengan ajaran, Ketiga adanya pelatihan pasca haji guna memperkuat kerohanian.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh KBIH An-Nihayah sebagai upaya perbaikan dari tahun ke tahun. Memanfaatkan media sosial dan melalui jaringan seluler maka KBIH An-Nihayah dapat berdialog dengan jamaah guna memberikan kemudahan para jamaah yang merasa kesulitan dalam memahami materi baik teori ataupun praktek mengenai manasik haji.

Kemudian dialog dengan jamaah juga dilakukan saat staff KBIH An-Nihayah melakukan kunjungan ke rumah beberapa jamaah. Dengan kegiatan dialog tersebut KBIH An-Nihayah mendapatkan hal-hal yang perlu di evaluasi serta mendapatkan keluhan dan masukan dari jamaah. Tujuan lain dari penyelenggaraan manasik tersebut adalah agar jamaah haji dapat mengamalkan pesan moral yang diperoleh ketika berhaji dengan merealisasikannya dalam keseharian dan di lingkungan sekitar. Jamaah haji dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar senantiasa berusaha menyempurnakan keimanan.

Kegiatan penyelenggaraan manasik haji juga dapat menumbuhkan rasa toleransi dan kepedulian kepada sesama jamaah dengan saling membantu baik memberikan informasi ataupun bantuan secara fisik. Salah satu contoh dari saling membantu adalah ketika terdapat seorang jamaah yang sudah berusia 80 tahun dan beliau berangkat haji tanpa keluarganya tetapi jamaah tersebut merasa terbantu oleh rekan-rekannya dalam setiap rangkaian kegiatan.

Dan analisis dari hasil pencapaian pelaksanaan manasik haji yaitu setiap rangkaian manasik yang dilakukan telah mencapai apa yang

direncanakan dan apa yang telah ditentukan. Setiap rangkaian pembinaan berjalan dengan lancar serta mampu memberikan bimbingan dan pemahaman sehingga jamaah dapat memahami hikmah dari ibadah haji.

KBIH An-Nihayah terus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dari berbagai sisi untuk memberikan kenyamanan bagi jamaah haji yang telah memberikan kepercayaannya pada KBIH An-Nihayah dalam kegiatan bimbingan manasik seperti perbaikan dari sisi sarana dan administrasi serta menambah jumlah pemberi materi. Terus berupaya menjalin hubungan baik dengan Kementerian Agama khususnya Kementerian Agama Wilayah Karawang baik secara personal ataupun secara kelembagaan.

Penutup

A. Kesimpulan

Penyelenggaraan manasik haji di KBIH An-Nihayah adalah upaya membimbing jamaah dalam melanggengkan kemabruran haji dengan memberikan 3 tahapan yang perlu dilalui jamaah. pertama melalui pelatihan manasik haji yang memberikan jamaah bekal ilmu untuk menjalankan ibadah haji. Kedua yaitu pada saat pelaksanaan haji agar hajinya betul-betul sesuai dengan ajaran kemudian yang ketiga adanya bimbingan pasca haji guna memperkuat kerohanian dengan memperdalam ilmu syariat yang lainnya seperti Sholat.

B. Saran

1. Menambah jumlah staff terutama untuk menyusun administrasi di KBIH An-Nihayah. Agar seluruh data jamaah setiap tahunnya dapat tersusun dengan rapih.
2. Kepada jamaah An-Nihayah baik itu alumni jamaah haji KBIH An-Nihayah ataupun calon jamaah haji agar mengikuti seluruh rangkaian kegiatan manasik dari mulai pelaksanaan manasik sampai bimbingan pasca haji sebagai upaya melanggengkan kemabruran haji dan memperkuat kerohanian.

Daftar Pustaka

- As'ad, Aliy. 1979. *Terjemahan Fathul Mu'in*, Kudus: Menara Kudus
Almahally, Imam Jalaludin & Alsuyuthi, Imam Jalaludin. *Tafsir
Jalalain*. PT CV Sinar Baru
- Abdul Djaliel, Maman. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka
Setia
- Anas, Muhammad. 2002. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*.
Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina
Aksara

- Burhan, Bungin. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Bin Abdul Aziz al Musnad, Muhamad. 2007. *Fatwa-Fatwa Haji dan Umrah*. Jakarta; PT. Imam Asy-Syafi'i
- Basyuni, Muhammad. 2008. *Reformasi Manajemen Haji*. Jakarta: FDK Press
- Dirjen Pelayanan Haji Luar Negeri, Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kementerian Agama RI. 2016. *Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, Jakarta.
- Dan B. Curtis,dkk. 1996. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dsudjana, H. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Evaluasi Program*. Bandung: Falah Production
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia..* Jakarta: balai pustaka
- Departemen Agama RI, 2005. *Alquran dan Terjemahnya AL-ALIY*. Jakarta: CV Diponegoro
- Dede Imadudin, 2011. *Mengenal Haji*. Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan
- Irawan, Elly, DKK. 1995. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Engkoswara & Komariah, A. 2012 *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Farid, Ishak. 1999. *Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Harahap, Sumuran. 2008. *Kamus Istilah Haji dan Umrah*. Jakarta: Mitra Abadi Press